

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENJUMLAHAN
PECAHAN BERPENYEBUT SAMA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV
SDN 16 TAROK DIPO BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**SRI NOVITA AYU
NIM. 54305**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi

Nama : Sri Novita Ayu

NIM : 54305

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juli 2014

Disetujui oleh,
Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510625 197603 2 001



Dra. Maimunah, M.Pd
NIP. 195102212 197603 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

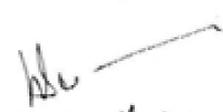
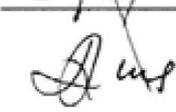
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT SAMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SDN 16 TAROK DIPO BUKITTINGGI

Nama : SRI NOVITA AYU
NIM : 54305
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juli 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desniati, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Maimunah, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Farida. S, S.Pd, M.Si	
5. Anggota : Dra. Zuryanty	



Alhamdulillahilalamin

Puji syukur hamba ucapkan pada-Mu Ya Allah

*Berkat rahmat dan hidayah-Mu hamba dapat mencapai titik ini.
Ya Allah...Terima kasih atas petunjuk dan ridho-Mu
Engkau telah mengabulkan do'a-do'a disetiap kesulitan, Engkau
lapangkan dalam setiap kesempitan, dan telah Engkau berikan petunjuk
yang mengiringi langkahku dalam menggapai harapan dan impianku*

Syukurku pada-Mu Ya Allah...

*Kiniku bisa melihat wajah bahagia dimata orang-orang yangku sayangi
dan menyayangiku.*

*Ya Allah...izinkanmu persembahkan karya kecilku ini sebagai rasa
sayang dan terimakasihku yang tak terkira tuk kedua orang tuaku
tercinta, Mamaku (Baiyar) dan Papaku (Sr. Syamsuir)*

Mama, Papa...

*Kanya ini yang bisa Ayu persembahkan tuk mama dan papa saat ini...
Ayu harap mama dan papa bangga melihat karya kecil ini sebagai bukti
atas keberhasilan Ayu untuk mencapai gelar sarjana seperti yang mama
dan papa inginkan...*

Terima kasih tak cukup rasanya diucapkan untukmu...

*Segala yang mama dan papa berikan tak ternilai harganya, hingga Ayu
bisa menyelesaikan pendidikan ini pada waktunya...*

*Semua itu adalah semangat yang mengalir tiada henti bagi Ayu
Ayu sayang Mama dan Papa...*

Special thanks to 6 sist_1 bro...

Kakakku Putri (Kak makasi lah balian Ayu notebook, printer jo modem akhirnya Ayu bisa nyusul kakak wisuda... Oiya, semoga segera wisuda baju merah yo kak, dapek pendamping yg elok, sholeh, setia, pokoknya yg the best lah...Aamiin)

Abangku Whendry (Gago kesehatan yo bang, awak jauh dirantau urang, mudah2an lancar karajo sukses isuk..Aamiin)

Adiak2 Incim sadonyo mulai dari Amik, Dewi, Cici, Ica dan si adek bungsu Tifa jelek (Rajin-rajin kuliah jo sakola mudah2an tercapai cita-cita adiak2 Ncim sadonyo, buek bangga Mama jo Papa...Oke...) Semangat yo adiak2 Incim, semoga kalian bisa lebih baik dari Incim kini ko...

Aamiin Ya Rabbal Alamin

Kita semua harapan Mama dan Papa

Tak lupa juga Ayu ucapkan makasi buat Ummi (nenekku) yang selalu mendo'akan Ayu dan telah bernazar atas kelulusan Ayu...

Ummi is super grandma...

Makasi juga buat Tetet, Uncu Kamal, Etek Epa, Pak Af, Pak Jon, Bang Piko, n Pika mantiak (makasi lah maagiah semangat ka Incim, lah ngawanan Incim di Padang mulai dari nyari dosen sampai foto wisuda, Incim do'akan supaya Pika segera menyusul...Aamiin)

Serta buat keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, makasih atas do'a dan dukungan yang tak terhingga baik secara moril maupun materil...

Untuk sahabat2_ku tercinta (7 sister alias 7 sanak) Upa, Epi, Indah, Nisa, Wid n Iyel. Makasi dah jadi temanku selama ini, tidak singkat waktu yg sudah kita lalui bersama sejak jaman muda dulu waktu masih pake rok abu-abu sampe sekarang, nanti dan selamanya (meskipun sekarang belum tua sih n masih pada imut2...hehehe :D)... Mudah-mudahan persahabatan kita tak lekang oleh waktu. Aamiin Ya Rabbal'alamin...

Untuk keluarga besar RM 05 PGSD UPP IV BKT yang diketuai oleh Sonny dengan anggota cewek2 cantiknya Nova, Roza, Nesa, Novili, Kak Yona, Vani, Desi, Indah, Sari, Desri, Tari, Dona, Feni, Ami gaduik, Ami maninjau, Ami sangka, Atika, Chia, Poppy, Rini, Mia, Dila, Yesica, Sri, Tila, Tri, Yesi, n Ende. Serta cowok2 kerennya Adi, Arif.K, Arif.H, Rafi, Roby, Warman, n Zul.

Kalian adalah keluarga baru yang menyenangkan dan tak terlupakan. Kebahagiaan, canda tawa, keegoisan dan kesalahpahaman serta suka maupun duka sudah Qt lalui bersama. Semoga cerita indah kita tidak berakhir sampai disini Tetaplah menjaga rasa kekeluargaan ini,,

Serta teman2 PGSD BP 2010, senior seperjuangan, n junior... Yang tidak bisa disebutkan satu persatu...

THANKS FOR ALL



SRI NOVITA AYU

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juli 2014

Yang menyatakan,


Sri Novita Ayu

ABSTRAK

Sri Novita Ayu, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama terutama masalah non rutin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama di kelas IV. Salah satu alternatif yang tepat adalah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Sumber data penelitian berasal dari guru dan siswa kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi yang berjumlah 27 orang berdasarkan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model PBM.

Hasil penilaian RPP siklus I yaitu 82,15% dan siklus II menjadi 92,8%. Hasil penilaian aktivitas guru siklus I yaitu 79,5% dan siklus II menjadi 90,9%. Penilaian aktivitas siswa siklus I yaitu 73,8% dan siklus II menjadi 88,6%. Sedangkan, hasil belajar siswa pada siklus I dari aspek kognitif 73,3, afektif 71,3 dan psikomotor 68 sehingga diperoleh rata-rata yaitu 70,8 dan siklus II dari aspek kognitif 80,6, afektif 80,2 dan psikomotor 78 sehingga diperoleh rata-rata yaitu 80. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, masukan dan arahan demi perbaikan skripsi ini.

2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra.Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Farida. S, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji 2 dan Ibu Dra. Zuryanty selaku dosen penguji 3 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Efni, S.Pd selaku Kepala SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi dan Ibu Yosnita Yohanis, S.Pd selaku guru kelas IV beserta majelis guru yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Orangtua, kakak-kakak, adik-adikku tercinta serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD angkatan 2010 seksi RM 05 yang telah memberikan motivasi.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang serta peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Juli 2014

Peneliti

Sri Novita Ayu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK..... .. .	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	11
2. Hakekat Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama.....	13
a. Pengertian Pecahan.....	13
b. Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama.....	14
3. Hakekat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	17
b. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	18
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	20

4. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	21
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	27
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I Pertemuan I.....	41
2. Siklus I Pertemuan II.....	67
3. Siklus II.....	91
B. Pembahasan.....	110
1. Siklus I.....	111
2. Siklus II.....	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	124
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.....	4

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Kerangka Teori Penelitian.....	25
1.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas ...	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1. Persentase Penilaian RPP Tiap Siklus.....	117
1.2. Persentase Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa tiap Siklus.....	120
1.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh penjumlahan pecahan dengan peragaan luas daerah.....	15
2. Contoh penjumlahan pecahan dengan peragaan garis bilangan.....	16
3. Cara penyelesaian penjumlahan pecahan berpenyebut sama.....	23
4. Cara penyelesaian penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan media nyata.....	48
5. Cara penyelesaian penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan peragaan garis bilangan.....	73
6. Cara pemecahan masalah dengan peragaan garis bilangan.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan1	126
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan1	153
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan1	157
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan1	163
5. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	169
6. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan1	171
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan1	174
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I	177
9. RPP Siklus I Pertemuan II	178
10. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	201
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	205
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	210
13. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	216
14. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	218
15. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	221
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II	224
17. RPP Siklus II.....	225
18. Hasil Penilaian RPP Siklus II	246
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	250
20. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	256
21. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	262
22. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	264
23. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	267
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	270
25. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP tiap Siklus	271

26. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru tiap Siklus	272
27. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa tiap Siklus	273
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa tiap Siklus	274
29. Dokumentasi Foto Penelitian	275

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Matematika sangat penting untuk dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Salah satu materi yang harus dikuasai siswa adalah penjumlahan pecahan pada kelas IV SD, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP : 2006) pada kelas IV SD yaitu SK 6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, KD 6.3 Menjumlahkan pecahan. Materi ini penting untuk dikuasai oleh siswa karena secara praktis bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Selain itu, materi ini juga penting bagi siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan nyata. Sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan itu dengan mudah terutama apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Adjie (2006:219-228) yaitu “Pecahan merupakan konsep matematika yang sangat penting karena aplikasinya banyak digunakan di kehidupan keseharian dan pada operasi penjumlahan pecahan hal yang harus diperhatikan ketika kamu akan menjumlahkan pecahan dengan penyebutnya yang sama, maka kamu dapat secara langsung menjumlahkan pembilang-pembilangnya saja”. Sedangkan menurut Heruman (2010:43) “Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dalam ilustrasi gambar bagian yang dimaksud adalah bagian yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang, adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap satuan yang dan dinamakan penyebut”.

Menurut Depdikbud (dalam Heruman, 2010 : 43) “Pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut”. Sedangkan menurut Rusman (2011:229) “Guru dituntut dapat memilih pembelajaran yang dapat memicu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan hal tersebut Bruner (dalam Dalais, 2012:140) mengatakan bahwa “Kebanyakan guru-guru sekolah dasar mengajarkan operasi pecahan sering secara pintas dan mengabaikan proses sehingga siswa merasa pelajaran pecahan dianggap sulit dan tidak jarang siswa merasa bingung”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014 kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi dalam pembelajaran matematika pada saat guru baru memperkenalkan penjumlahan pecahan kepada siswa yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut sama, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu guru lebih aktif dari siswa karena tidak tampak aktivitas psikomotorik siswa, siswa hanya fokus mendengarkan apa yang dijelaskan guru, guru hanya sesekali melempar pertanyaan kepada siswa, guru tidak menggunakan media konkret dalam memperkenalkan penjumlahan pecahan tapi hanya membuat gambar luas daerah pada papan tulis caranya yaitu dengan menjumlahkan daerah yang diarsir, kemudian guru memberikan contoh soal cerita misalnya Ibu membeli

sebuah kue, kemudian Dino memakan $\frac{3}{8}$ bagian, ayah memakan $\frac{4}{8}$ bagian.

Berapa kue yang sudah dimakan ayah dan Dino ? dan guru secara langsung menjelaskan cara menjumlahkan pecahan tersebut secara abstrak yaitu dengan menjumlahkan pembilangnya saja dan penyebutnya tetap sehingga hasilnya

$\frac{3}{8} + \frac{4}{8} = \frac{7}{8}$; guru tidak memberi kesempatan kepada siswa itu sendiri untuk

menemukan cara memecahkan masalah terlebih dahulu sehingga siswa tidak mampu berpikir kritis.

Ketika berhadapan dengan masalah non rutin penjumlahan pecahan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkannya. Menurut Troutman (dalam Simanullang, 2007:4):

Jenis masalah matematika yang akan dipecahkan terdiri dari dua jenis yaitu masalah rutin dan tidak rutin. Masalah rutin merupakan masalah yang telah diketahui prosedur penyelesaiannya sedangkan masalah tidak rutin merupakan masalah yang tidak dapat segera diketahui prosedur penyelesaiannya. Untuk memecahkan masalah yang tidak rutin diperlukan cara lain dari pemecahan masalah rutin.

Contohnya : Ibu membeli sebuah kue yang dipotong menjadi 16 bagian. Ibu memberi 4 bagian kepada Dina dan diberikan kepada Angga sehingga habis 9 bagian. Berapa bagian kue yang diberikan Ibu kepada Angga? Dalam menyelesaikan soal seperti ini, banyak siswa yang tidak mampu menganalisis soal sehingga hasil yang diperoleh tidak benar karena siswa langsung menjumlahkan pecahan tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru yaitu $\frac{4}{16} + \frac{9}{16} = \frac{13}{16}$, sedangkan jawaban yang tepat adalah $\frac{4}{16} + \frac{5}{16} = \frac{9}{16}$. Jadi, kue yang diberikan ibu kepada Angga adalah $\frac{5}{16}$ bagian.

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama di kelas IV tahun ajaran 2013/2014 rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi pada Semester II Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes	Tingkat Keberhasilan		Ket
				Berhasil	Belum Berhasil	
1	D	70	70	√		
2	MHS	70	88	√		
3	RF	70	61		√	
4	AHA	70	64		√	
5	ALE	70	50		√	
6	ARA	70	73	√		
7	ASA	70	90	√		
8	DMN	70	59		√	
9	DB	70	90	√		
10	FAD	70	66		√	
11	FH	70	50		√	
12	FDA	70	73	√		
13	FS	70	64		√	
14	HP	70	81	√		
15	KH	70	49		√	
16	MAF	70	74	√		
17	MRI	70	70	√		
18	MI	70	53		√	
19	PF	70	63		√	
20	RDN	70	79	√		
21	RNL	70	80	√		
22	RH	70	73	√		
23	S	70	89	√		
24	SR	70	45		√	
25	USP	70	70	√		
26	W	70	54		√	
27	ZH	70	63		√	
Jumlah			1841	14	13	
Rata-rata Kelas			68.2			
Persentase Ketuntasan				51.9%	48.1%	

Sumber : Data sekunder dari Guru Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi tahun ajaran 2013/2014

Berdasarkan nilai Ulangan Harian matematika siswa di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,2, dari 27 orang siswa hanya 14 siswa yang nilainya tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan hanya 51,9 %. Hal ini dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa itu sendiri. Usaha yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi, karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar matematika dari hampir sebagian siswa kurang memuaskan atau belum mencapai KKM.

Sebaiknya dalam pembelajaran penjumlahan pecahan guru memberikan contoh masalah rutin terlebih dahulu, kemudian baru memperkenalkan siswa dengan masalah non rutin dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri bagaimana cara menyelesaikan penjumlahan pecahan tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam memecahkan masalah penjumlahan pecahan tersebut. Dengan demikian siswa dapat belajar secara aktif, mandiri serta mampu berpikir kritis.

Di samping itu model pembelajaran yang digunakan guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru hendaknya mampu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga tercipta situasi dimana guru dan para siswa, atau antara siswa dengan siswa lain saling bertukar pendapat secara

lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan guru adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Menurut Duch (dalam Riyanto, 2010:285) “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan ‘belajar untuk belajar’. Model ini dimaksudkan untuk mengembangkan siswa berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar”. Sedangkan Moffit (dalam Rusman, 2011:241) juga mengemukakan bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.

Hal tersebut diperkuat dengan beberapa faktor yang merupakan kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) menurut Riyanto (2010:286) yaitu : “1) peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. 2) peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi”.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi”.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran Matematika di SD khususnya pada pembelajaran Penjumlahan Pecahan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa sehingga menjadi guru profesional nantinya dan bekal pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru di masa yang akan datang.

2. Bagi guru, sebagai bahan atau informasi dalam pengembangan model pembelajaran sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Bagi sekolah, untuk sumbangan pikiran dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan kualitas guru dalam mengajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa tergantung dari metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2010:276) “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan”.

Sedangkan menurut Purwanto (2013 : 34) bahwa:

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepribadian manusia secara teoritik untuk kepentingan memahami perubahan perilaku manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Harrow (dalam Purwanto, 2013:52) “Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan

kompleks. Hasil belajar tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri siswa. Perubahan terjadi karena adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum adanya pengukuran tes yang terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi atas 3 unsur yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Purwanto (2013:50) “Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Oleh karena belajar menggunakan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bloom (dalam Dimiyati, 2009:26) mengemukakan bahwa “Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Kemudian Krathwohl (dalam Purwanto, 2013:51) menyatakan bahwa “Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi, hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah

dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks”. Sedangkan menurut Simpson (dalam Dimiyati, 2009:29) “Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pengukuran hasil belajar disusun dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam ranah kognitif diklasifikasikan menjadi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam ranah afektif hasil belajar meliputi: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik terdiri dari: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami pelajaran yang diterimanya. Hasil yang dimaksud dalam rancangan penelitian ini adalah hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut sama bagi siswa kelas IV setelah mengalami proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Hasil tes ini kemudian dianalisis dan diberikan penilaian.

2. Hakekat Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

a. Pengertian Pecahan

Salah satu materi yang diajarkan pada pelajaran matematika yaitu pecahan mulai dari pecahan sederhana sampai operasi pecahan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Menurut Adjie (2006:219) “Pecahan merupakan konsep matematika yang sangat penting karena aplikasinya yang begitu banyak digunakan dalam kehidupan keseharian”. Sedangkan menurut Heruman (2010:43) “Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap satuan yang, dan dinamakan penyebut”. Selain itu, menurut Dalais (2012:127) “Bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana “a” bilangan cacah dan “b” bilangan asli, pada pecahan $\frac{a}{b}$ “a” disebut pembilang dan “b” disebut penyebut pecahan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pecahan terdiri dari “pembilang” yang merupakan bilangan cacah dan merupakan bagian yang menjadi perhatian serta “penyebut” yang merupakan bilangan asli dan merupakan bagian yang utuh.

b. Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Operasi pecahan terbagi atas empat bentuk yaitu operasi penjumlahan pecahan, operasi pengurangan pecahan, operasi perkalian pecahan dan operasi pembagian pecahan.

Menurut Adjie (2006:228) bahwa:

Dalam operasi penjumlahan pecahan ada dua hal penting yang harus diperhatikan yaitu: Pertama, ketika kamu akan menjumlahkan pecahan dengan penyebutnya yang telah sama, maka kamu dapat secara langsung menjumlahkan pembilangpembilangnya saja. Kedua, ketika kamu akan menjumlahkan pecahan dengan penyebutnya yang tidak sama, maka kamu harus mengubah dulu pecahan tersebut sehingga penyebutnya yang baru merupakan kelipatan persekutuan terkecil dari penyebut-penyebut semula.

Namun materi yang akan peneliti bahas pada penelitian yaitu mengenai operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Menurut Dalais (2012 : 141-142) operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama sebagai berikut:

1) Dengan peragaan luas daerah

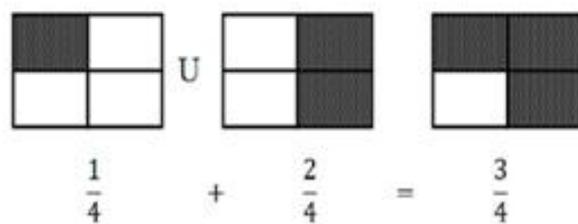
Jika menjumlahkan dua pecahan yang berpenyebut sama dapat diragakan dengan menggunakan luas daerah maupun garis bilangan. Misalnya ingin menjelaskan $\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \dots$

Dengan menggunakan luas daerah persegi panjang penjumlahan tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Buat luas daerah berbentuk persegi panjang dan dibagi menjadi 4 bagian yang sama besar, kemudian diarsir 1 bagian untuk menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$ in tulis lambangnya.
- Buat luas daerah berbentuk persegi panjang yang lain dibagi menjadi 4 bagian yang sama besar, kemudian arsir 2 bagian untuk menunjukkan pecahan $\frac{2}{4}$ an tulis lambangnya.
- Sambungkan jika menggunakan kertas dan dempetkan jika menggunakan plastik transparan. Hasil sambungan luas daerah akan menjadi 4 bagian yang sama besar dan terarsir 3. Yang merupakan hasil penjumlahan .

$$\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$$

Perhatikan gambar berikut.



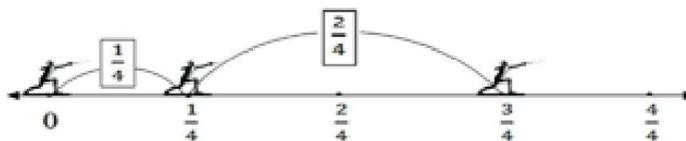
Gambar. 1. Contoh penjumlahan pecahan dengan peragaan luas daerah

2) Dengan peragaan garis bilangan

Dengan menggunakan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Buat peragaan garis bilangan yang dibagi menjadi 4 bagian masing-masing berjarak $\frac{1}{4}$
- b) Model berdiri pada posisi nol menghadap ke kanan melangkah sejauh $\frac{1}{4}$ bagian. Kemudian maju sejarak $\frac{2}{4}$ bagian. Posisi terakhir berada pada $\frac{3}{4}$ bagian, yang merupakan hasil penjumlahan $\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$.

Untuk lebih jelasnya perhatikan garis bilangan berikut.



Gambar. 2. Contoh penjumlahan pecahan dengan peragaan garis bilangan

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa jika menjumlahkan dua pecahan yang berpenyebut sama cukup menjumlahkan pembilang-pembilang kedua pecahan tersebut dibagi dengan penyebutnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut:

$$\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{1 + 2}{4} = \frac{3}{4}$$

3. Hakekat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Ada banyak pengertian pembelajaran berbasis masalah diantaranya yaitu menurut Duch (dalam Riyanto, 2010:285):

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”. Siswa aktif bekerjasama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya. Model ini dimaksudkan untuk mengembangkan siswa berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Sedangkan menurut Barrows (dalam Riyanto, 2010:285), “Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan”. Sementara itu, Moffit (dalam Rusman, 2011:241) juga mengemukakan bahwa “Pembelajaran

Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah dunia nyata atau yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, serta menuntut siswa aktif berpartisipasi dalam kelompok.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun kekurangan pada model pembelajaran berbasis masalah ini tidak begitu berarti jika seorang guru mampu membimbing peserta didik dan bekerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat terlaksana secara optimal.

Beberapa faktor yang merupakan kelebihan pembelajaran berbasis masalah menurut Riyanto (2010 : 286), adalah:

(1) peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip “mempelajari” seperti ini tidak bisa dilayani melalui pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal. (2) peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

Selain itu Wina (dalam Taufik, 2011:370) menyebutkan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, (4) membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, (8) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah dalam dunia nyata, dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik serta menjadikan siswa aktif dan mandiri dalam memecahkan masalah.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Ada beberapa langkah model pembelajaran berbasis masalah, secara umum dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Melalui langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah ini sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur.

John R. Savery (dalam Riyanto, 2010:293) mengidentifikasi 4 langkah pembelajaran berbasis masalah yakni: “(1) memulai dengan masalah autentik, (2) pemecahan masalah, (3) presentasi hasil pemecahan, dan (4) simpulan atas pemecahan masalah”. Sementara itu, langkah pembelajaran berbasis masalah menurut Ibrahim (dalam Rusman, 2011:243) adalah “1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan

hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu 1) memulai dengan masalah autentik yaitu masalah kehidupan nyata, 2) siswa terlibat langsung dalam memecahkan masalah secara individu maupun kelompok, 3) siswa mempresentasikan cara pemecahan masalah dan 4) memberikan kesimpulan atas pemecahan masalah.

Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang akan peneliti terapkan dalam penelitian yaitu langkahlangkah pembelajaran menurut John R. Savery seperti yang telah diuraikan di atas.

4. Pembelajaran Penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Menurut Barrows (dalam Riyanto, 2010:285) “Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan”.

Menurut Troutman (dalam Simanullang, 2007:4) bahwa:

Jenis masalah matematika yang akan dipecahkan terdiri dari dua jenis yaitu masalah rutin dan tidak rutin. Masalah rutin merupakan masalah yang telah diketahui prosedur penyelesaiannya sedangkan masalah tidak rutin merupakan masalah yang tidak dapat segera diketahui prosedur penyelesaiannya. Untuk memecahkan masalah yang tidak rutin diperlukan cara lain dari pemecahan masalah rutin.

Pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut John R. Savery (dalam Riyanto, 2010:293) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memulai dengan masalah autentik.

Siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata, pada penelitian ini peneliti menggunakan masalah rutin dan non rutin yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut sama, contoh soal masalah non rutin penjumlahan pecahan misalnya: Ibu mengupas sebuah jeruk dan memberi $\frac{3}{12}$ ruas kepada Dina, kemudian diberikan kepada Angga sehingga habis $\frac{7}{12}$ ruas. Berapa bagiankah yang diberikan Ibu kepada Angga?.

b. Pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku dalam menyelesaikan masalah penjumlahan pecahan berpenyebut sama sesuai dengan langkah penyelesaian pada LKS yang dibagikan oleh guru.

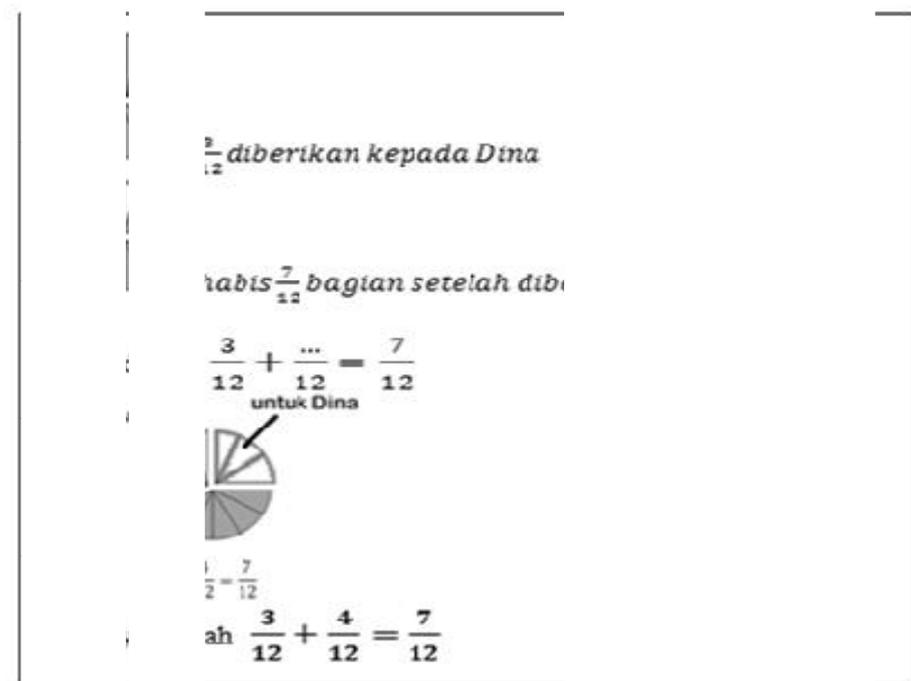
Berikut contoh penyelesaiannya!

Diketahui : $\frac{3}{12}$ diberikan kepada Dina

Berkurang $\frac{7}{12}$ setelah diberikan kepada Angga

Ditanya : bagian yang diberikan kepada Angga.

Jawab : Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 3. Cara penyelesaian penjumlahan pecahan berpenyebut sama

- c. Presentasi hasil pemecahan. Siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah penjumlahan pecahan berpenyebut sama di depan kelas

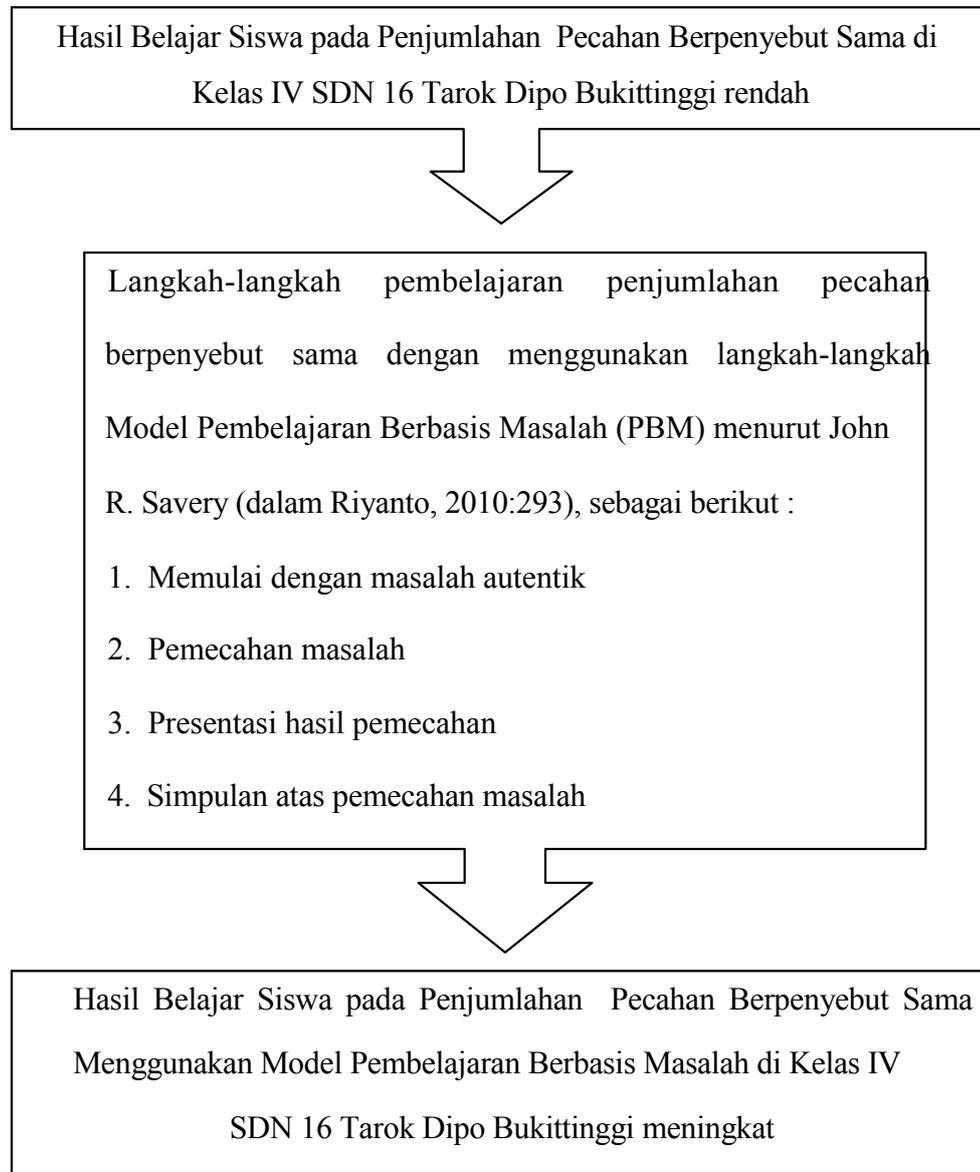
dengan peragaan menggunakan media dan peragaan gambar sesuai langkah pada LKS.

- d. Simpulan atas pemecahan masalah. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat mengarahkan siswa atau melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah kehidupan nyata dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan, maka peneliti beranggapan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, Ibrahim (dalam Rusman, 2011:241) mengemukakan bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar”.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut John R. Savery (dalam Riyanto, 2010: 293) dapat dilaksanakan sebagai berikut: “1) Memulai dengan masalah autentik, 2) pemecahan masalah, 3) presentasi hasil pemecahan, dan 4) simpulan atas pemecahan masalah”.



Bagan 1.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian, serta pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dituangkan dalam bentuk RPP dengan komponen penyusunnya yaitu standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, media, model/metode pembelajaran, sumber dan penilaian yang dilakukan. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah SK. 6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah KD.6.3. menjumlahkan pecahan. Hasil penilaian terhadap RPP siklus I yaitu 82,15 % dengan kualifikasi sangat baik dan meningkat pada siklus II menjadi 92,8% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri atas tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan dan siklus

II hanya 1 pertemuan dengan persentase pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dalam persentase keberhasilan 79,5% dengan kualifikasi baik dan siklus II yaitu 90,9% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I yaitu 73,8% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II yaitu 88,6% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 70,8 dengan persentase ketuntasan 55,6% dari 27 orang siswa hanya 15 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata yaitu 80 dengan persentase ketuntasan 88,9% dari 27 orang siswa, 24 siswa yang tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan diantaranya:

1. Guru diharapkan dalam merencanakan pembelajaran agar dapat menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan lebih bervariasi dan lebih baik lagi sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

2. Guru diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah harus benar-benar memahami langkah-langkahnya agar proses pembelajaran lebih menarik khususnya pada pelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.